

Micro and Small Business Assistance through Accounting Training to Increase the Transaction Recording Capacity of Micro and Small Enterprises

Muhammad Kambali¹, Lukita Permanasari²

^{1,2,3,4,5} Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia

Email: luki7kh@gmail.com

(Diajukan: 12 Agustus2023, Direvisi: 17 Sepetember2023, Diterima: 22 Oktober2023)

ABSTRAK

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan pemahaman dan peningkatan kapasitas pelaku Usaha Mikro dan Kecil dalam pencatatan dan pembukuan transaksi dalam bisnisnya. Penggunaan akuntansi dapat menjadi alat yang sangat berharga bagi UMKM dalam mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif.. Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Fakta dilapangan ditemukan bahwa para Pelaku UMKM desa Domas kurang begitu memahami pentingnya kegiatan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan. Menyadari hal tersebut Tim PKM melakukan pendampingan dengan metode pelatihan Akuntansi Metode pelatihan dipilih dengan pertimbangan bahwa metode ini yang paling efektif dalam merealisasikan tujuan kegiatan PKM. Hasil pendampingan menyatakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan peningkatan kemampuan pencatatan transaksi bisnis yang dilakukan dengan ditunjukkan respon peserta pelatihan yang menunjukkan 85% peserta pelatihan menyatakan kegiatan pendampingan bermanfaat. Hasil pendampingan ini menguatkan pentingnya partisipasi aktif dunia kampus dalam mengembangkan dan meningkatkan kapasitas Masyarakat pelaku usaha melalui serangkaian kegiatan PKM yang dilakukan sebagaimana dalam hasil PKM lainnya.

Kata kunci: UMKM, Akuntansi, Bisnis

ABSTRACT

The purpose of this Community Service is to provide understanding and capacity building of Micro and Small Enterprises in recording and bookkeeping transactions in their business. The use of accounting can be a very valuable tool for MSMEs in managing their business more effectively. Seeing the benefits generated by accounting, MSME actors should be aware that accounting is important for their companies. The use of accounting can support the progress of MSMEs, especially in financial terms. The facts in the field found that MSME actors in Domas village do not really understand the importance of recording transactions and financial reporting in the business activities carried out. Realizing this, the PKM Team assisted with the Accounting training method The training method was chosen with the consideration that this method was the most effective in realizing the objectives of PKM activities. The results of the mentoring stated that there was an increase in understanding and an increase in the ability to record business transactions carried out by showing the response of trainees which showed 85% of training participants stated that the mentoring activities were useful. The results of this assistance reinforce the importance of active participation in the campus world in developing and increasing the capacity of the business community through a series of PKM activities carried out as in other PKM results.

Keywords: MSMEs, Accounting, Business

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis global pada tahun 2008 lalu. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan(Efriyenty, 2020)

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM(Lohanda & Mustikawati, 2018)

Praktik akuntansi memberikan sejumlah manfaat bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pertama, akuntansi memungkinkan UMKM untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan lebih baik. Kedua, UMKM dapat menggunakan akuntansi untuk memilah dan membedakan antara harta perusahaan dan harta pemilik. Ketiga, dengan menggunakan akuntansi, UMKM dapat memantau posisi dana perusahaan, termasuk sumber dan penggunaannya. Keempat, praktik akuntansi memungkinkan UMKM untuk menyusun anggaran secara lebih tepat. Kelima, UMKM dapat menggunakan akuntansi untuk menghitung kewajiban pajak mereka dengan lebih akurat. Terakhir, akuntansi memungkinkan UMKM untuk melacak aliran uang tunai selama periode tertentu, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang arus kas perusahaan.(Atmoko dkk., 2021)

Dengan demikian, penggunaan akuntansi dapat menjadi alat yang sangat berharga bagi UMKM dalam mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif.Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi.(Mustofa & Trisnaningsih, 2021) Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM

akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan, Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas(Bachmid, 2017)

Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM. Terdapat beberapa judul buku Akuntansi untuk UMKM, namun melihat isinya sama seperti buku akuntansi untuk perusahaan besar.(Kurniawati dkk., 2012) Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/ tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku.(Hawa dkk., 2023)

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak meyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang berada di Desa Domas Kecamatan Menganti Gresik. Adanya

pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka..

METODE

Dalam kegiatan PKM ini metode yang digunakan oleh Tim PKM adalah dengan model memberikan pelatihan. Uraian Langkah dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini diurakan sebagai berikut :

1. Strategi Yang Dilakukan

Dalam kegiatan pendampingan ini, strategi yang dipakai adalah dengan mengadakan pelatihan dasar akuntasi UMKM dengan kemasan sederhana. Hal ini dipilih oleh tim untuk menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM di desa Domas. Pelatihan dilakukan oleh Tim dengan menitik beratkan pada bagaimana para pelaku UMKM merasa nyaman dengan kegiatan harian yakni berupa pencatatan transaksi dalam jurnal transaksi secara sederhana.

2. Langkah-Langkah dalam Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi subyek

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait kondisi faktual yang terjadi di kegiatan transaksi para pelaku UMKM di Desa Domas. Bagaimana mereka melakukan penacatan atau tidak pada kegiatan bisnis mereka.

2. Forum Group Discussion

FGD dilakukan sebagai upaya untuk mengkomunikasikan hasil temuan di observasi. FGD dilakukan paling tidak dua kali yakni FGD pada tingkat pemangku kepentingan dalam hal ini adalah perangkat desa domas dan beberapa perwakilan pelaku UMKM

3. Sosialisasi kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai upaya untuk memberikan informasi awal pada pelaku usaha UMKM berkaitan tentang kegiatan pendampingan oleh Tim PKM ISTAZ Menganti Gresik melalui pelatihan akuntasi keuangan UMKM guna meningkatkan kinerja kegiatan usaha bisnis yang telah dilakukan oleh para pelaku UMKM.

4. Pelaksanaan pendampingan

a. Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam

b. Langkah 2 (Metode Tutorial)

Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam

c. Langkah 3 (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam

3. Pemilihan Subyek Pendampingan

Sasaran kegiatan yang dipilih adalah para pelaku UMKM yang berada di Desa Domas Kecamatan Menganti yang jumlahnya sebanyak 15 orang. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM yang sudah terdaftar di lembaga pemerintah sehingga perkembangannya dapat diketahui dan dipantau dengan mudah. Lebih jauh dari itu, harapannya peserta pelatihan dapat menularkan ilmu yang didapatkan kepada pelaku UMKM lain yang berada di sekitarnya

Dalam pemilihan subyek pendampingan Tim melakukan dengan cara menentukan kriteria terlebih dahulu pada subyek pendampingan. Hal ini penting, sebab untuk lebih optimalnya pelaksanaan pendampingan dan output yang telah direncanakan. Beberapa kriteria yang ditentukan antara lain :

1. Subyek merupakan pelaku UMKM yang berada di wilayah Desa Domas kecamatan Menganti kabupaten Gresik
2. Subyek dalam kegiatan bisnisnya sangat minim dalam kegiatan pencatatan transaksi harian
3. Subyek memiliki aset usaha yang dalam kisaran 20 juta kebawah
4. Subyek memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan ushanya.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

A. Hasil Pendampingan

Sebagaimana dalam bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh TIM pengabdian masyarakat dari STAI al Azhar Menganti Gresik prodi ekonomi syariah dapat diuraikan hasilnya dalam uraian dibawah ini :

1. Observasi subyek Pendampingan

Dari observasi yang telah dilakukan, didapat fakta bahwa kondisi faktual yang terdapat pada para Pelaku UMKM desa Domas kurang begitu memahami pentingnya kegiatan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan. Respon dari para pelaku usaha dan jajaran perangkat desa sangat antusias dalam menanggapi kegiatan pendampingan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat STAI al-Azhar Menganti gresik. Hal tersebut tidak lain didasari atas adanya keinginan yang kuat untuk para pelaku usaha UMKM Desa Domas bisa meningkatkan usahanya dengan memulai dari model pencatatan transaksi bisnisnya. Hal senada di sampaikan jajaran perangkat desa, mereka sangat antusias dalam menerima kegiatan pendampingan ini



Gambar 1. Kondisi observasi

2. Forum Group Discussion

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah dengan melakukan Forum Group Discussion yang dihadiri oleh jajaran perangkat desa dan perwakilan para pekerja UMKM Desa Domas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal kepada para pelaku UMKM dan perangkat desa akan maksud dan tujuan dari kegiatan pendampingan yang akan dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat ISTAZ Menganti Gresik prodi ekonomi syariah.

Dalam tahap ini juga dimaksudkan bahwa Tim Pengabdian Masyarakat ISTAZ Menganti Gresik prodi ekonomi syariah yang terdiri dari dua orang dapat menyerap aspirasi dan harapan dari para pelaku UMKM Desa Domas dan dari perangkat Desa Domas Kecamatan Menganti. Banyak hal yang muncul dalam diskusi yang terjadi salah satunya adalah adanya keinginan yang kuat bahwa para pelaku UMKM ingin melakukan penataan terhadap bisnisnya pada sisi tercatatnya transaksi bisnis yang telah dilakukan.



Gambar 2. FGD dengan Pelaku UMKM

3. Lembar kuisioner pencatatan transaksi bisnis

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat STAI al-Azhar dengan para perangkat desa dan dengan perwakilan para pelaku usaha UMKM Desa domas maka Tim Pengabdian Masyarakat STAI al-Azhar mengadakan pemetaan pada para peserta pendampingan melalui kegiatan pelatihan yang akan dilakukan.

Pemataan yang dilakukan berkaitan dengan dua hal pokok yakni pemahaman akan akuntasi dalam bentuk pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan akhir bulan dan akhir tahun

a. Respon terhadap pencatatan transaksi harian

Dari jumlah responden para pelaku UMKM desa Domas yang terdiri dari 50 orang pelaku UMKM yang berada Di Desa Domas, didapat data bahwa sejumlah 70% responden belum melakukan pencatatan transaksi dan sisanya sejumlah 30% responden sudah melakukan pencatatan transaksi bisnis yang dilakukan

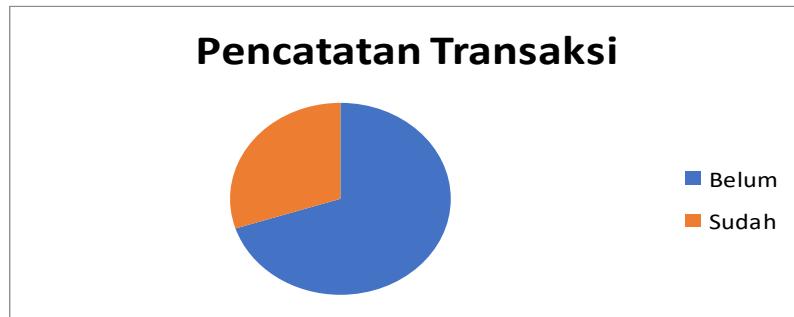


Chart 1. Pecatatan transaksi kegiatan usaha

b. Respon penyusunan laporan keuangan

Pada bagian variabel penyusunan laporan keuangan ada dua hal yang ditanyakan oleh Tim Pengabdian Masayarakat STAI al-Azhar yakni pernah tidak melakuakan dan jika pernah apakah sudah digunakan acuan sebagai pengembangan bisnis kedepan. Pada bagian sudah pernah atau belum didapat data bahwa sejumlah 70% responden menyatakan belum pernah dan sisanya sebanyak 30% responden menyatakan sudah pernah.



Chart 2. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Adapun pada bagian yang kedua apakah laporan keuangan sudah digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan terhadap pengembangan bisnis yang akan datang, diperoleh data sejumlah 45% sudah dijadikan dasar sebagai pengembangan bisnis yang akan datang dan sisanya 55% responden belum menjadikannya sebagai dasar.



Chart 3. Penggunaan Laporan Keuangan

c. Sosialisasi Kegiatan

Pada tahap ini, Tim pengabdian Masyarakat ISTAZ melakukan sosialisasi pada tahap kedua yakni pada para pelaku UMKM yang dihadiri oleh perwakilan dari para pelaku UMKM. Dalam kegiatan ini Tim pengabdian Masyarakat STAI Al-Azhar menjelaskan kepada para pelaku UMKM tentang pentingnya akuntansi bagi pelaku UMKM. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberi bekal kepada para pelaku UMKM di Desa Domas, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan mereka. Penguasaan akuntansi dengan mudah dan cepat akan memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan

Penyajian pelatihan akuntansi yang mendasarkan pada keadaan yang sebenarnya di dalam bisnis UMKM dan penggunaan pendekatan yang tepat akan menjadikan pelaku UMKM memahami akuntansi secara mudah dan cepat. Pemahaman terhadap akuntansi diharapkan akan membantu pelaku UMKM untuk mengelola sumber dana dan penggunaan secara cermat dan efisien sehingga UMKM dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia



Gambar 3. Sosialisasi Pendampingan Pada UMKM

d. Pelaksanaan pendampingan

Kegiatan pelatihan akuntansi UMKM bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja perusahaan dilaksanakan selama dua hari. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari. Pada hari Senin, 25 September 2023 dari jam 08.30 sampai dengan 15.00. Acara pertama diawali dengan registrasi dan pembukaan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pemberian materi pertama oleh Muhammad Kambali, SE, M.E.I dengan topik materi Pengantar Akuntansi UMKM. Materi ini membahas pentingnya akuntansi bagi UMKM. Materi pertama ini diakhiri pada pukul 10.00. Acara selanjutnya adalah Materi ke-2 yang membahas Transaksi akuntansi UMKM yang di Sampaikan oleh Lukita Permanasari, M.E

Setelah materi ke-2 berakhir maka acara dilanjutkan dengan ISHOMA selama satu jam yang berlangsung mulai jam 12.00 s/d 13.00 WIB. Setelah ISHOMA, sesi ketiga dimulai pada pukul 13.00 dan berakhir pada 15.00. Materi ketiga ini disampaikan oleh Bapak Suwandi Ali Syamsi, M.Pd yang berisikan tentang tata cara pelaporan akuntansi UMKM.

Pelatihan hari kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2023. Pada sesi ketiga ini materi disampaikan oleh Bapak Dani Sumawan, M.Pd. dengan topik praktik akuntansi UMKM. Sama dengan pelatihan pada tanggal 25 September 2023, pelatihan pada tanggal 26 September 2023 diawali pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.30. Selanjutnya pada pukul 11.30 sampai dengan 13.00 peserta diberi kesempatan untuk ISHOMA.

Materi praktik akuntansi UMKM dilanjutkan kembali dari pukul 13.00 sampai dengan 15.00. Pada hari terahir pelatihan ini peserta diminta

mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing dan selanjutnya menyusun laporan keuangan. Pada sesi terakhir ini kegiatan pelatihan diakhiri pada jam 15.00. Pelaksanaan pelatihan pada hari pertama Selasa 25 Juni 2019 berjalan dengan lancar. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi UMKM. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu.

Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil (UMKM). Pada sesi ini terjadi diskusi yang menarik antara audiens dengan pemateri mengenai konsep dasar usaha. Beberapa audiens memiliki persepsi berbeda tentang usaha atau entitas. Berdasarkan diskusi konsep entitas ini akhirnya diperoleh pemahaman konsep entitas. Setelah diperoleh kesepakatan tentang konsep entitas, dilanjutkan dengan fungsi pelaporan keuangan bagi entitas.

Setelah acara ISHOMA selama satu jam acara dilanjutkan dengan materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi UMKM. Pada sesi ini, masing-masing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan aktivitas nonekonomi. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/pengeluaran, pemasukan/penerimaan dll. Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang ada. Latihan ini berakhir pada pukul 15.00 sore. Sebelum peserta pelatihan pulang, pemateri memberikan tugas berupa identifikasi transaksi yang terjadi di masing-masing usaha mereka.

Pelatihan hari kedua dilaksanakan pada hari Selasa 26 September 2023. Sama dengan pelatihan pada tanggal 25 September 2023, pelatihan pada tanggal 26 September 2023 diawali pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.30.

Selanjutnya pada pukul 11.30 sampai dengan 13.00 peserta diberi kesempatan untuk ISHOMA. Materi praktik akuntansi UMKM dilanjutkan kembali dari pukul 13.00 sampai dengan 15.00.

Pada hari terakhir pelatihan ini peserta diminta mengumpulkan mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing yang telah disiapkan dari rumah. Pada sesi awal ini peserta bertanya dan berdiskusi tentang transaksi dan pencatatan yang telah mereka buat. Beberapa dari peserta masih kebingungan mencatat transaksi akuntansi. Sesi pertama ini cukup menyita waktu karena pembahasan transaksi dan pencatatan akuntansi dilakukan satu-satu. Setelah semua peserta menyelesaikan pencatatan transaksi akuntansi, peserta beristirahat untuk makan siang dan melakukan ibadah siang. Setelah beristirahat diskusi dilanjutkan membahas penyusunan laporan keuangan. Di sesi terakhir ini peserta diminta menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi akuntansi yang telah mereka buat. Pada sesi terakhir ini kegiatan pelatihan diakhiri pada jam 15.00.

e. Evaluasi hasil pendampingan

Secara umum acara pelatihan ini berjalan dengan lancar. Hal ini dicapai berkat dukungan Kepala Desa Domas dan jajaran perangkat desa yang lain yaitu fasilitas tempat serta bantuan dalam mengumpulkan audiens peserta. para pelaku UMKM di Desa Domas Kecamatan Menganti menyambut baik acara pelatihan ini dan berkeinginan agar kegiatan pelatihan ini tetap berlanjut di masa yang akan datang untuk kemajuan para pelaku UMKM di Desa Domas Kecamatan Menganti serta adanya permintaan untuk diadakannya pelatihan tentang pemanfaatan transaksi E-Commerce dalam rangka pengembangan pangsa pasar para pelaku UMKM Di Desa Domas Menganti

Dalam mengukur capaian dari kegiatan pendampingan ini melalui kegiatan pelatihan, Tim PKM ISTAZ Menganti Gresik kembali memberikan lembar angket pada peserta pendampingan. Pertanyaan yang diajukan pada responden adalah berkaitan dengan manfaat kegiatan dan harapan setelah kegiatan selesai. Dari data yang telah dihimpun sebanyak 85% responden alias peserta pendampingan menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan sisanya 15 % responden menjawab tidak bermanfaat.



Chart 4. Manfaat Pendampingan

Hampir bisa dikatakan bahwa kegiatan pelatihan ini berjalan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti, satu-satunya hambatan yang sempat dialami pada saat pelatihan adalah adanya gangguan lainnya yang bersifat teknis yaitu LCD yang warnanya kurang jelas dan pengeras suara yang terputus-putus. Oleh karena itu, bisa dikatakan secara keseluruhan program pengabdian masyarakat ini dengan mengambil topik pemanfaatan akuntansi sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja keuangan pelaku UMKM di Desa Domas Kecamatan Menganti berjalan lancar tanpa adanya hambatan berarti.

B. DISKUSI KEILMUAN

1. Akuntansi dan Laporan Keuangan UMKM

Akuntansi Pengertian akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya. Akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan dalam wujud laporan keuangan.(Farhan dkk., 2020) Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan untuk menetukan berbagai macam kebijakan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan antara lain

- Informasi kinerja keuangan perusahaan
- Informasi perubahan jumlah modal pemilik dalam suatu perusahaan
- Informasi posisi keuangan perusahaan terkait dengan sumber dana dan jenis penggunaan dana.
- Informasi pemasukan uang (kas) dan pengeluaran uang (kas).

Beberapa macam laporan keuangan dan manfaat yang dihasilkan dari informasi keuangan dalam laporan keuangan adalah :

- Laporan laba rugi

Manfaat dari laporan laba rugi antara lain: (1) Perusahaan mengetahui berbagai macam pendapatan yang diterima oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan tersebut. (2) Perusahaan mengetahui laba rugi selama periode tertentu sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan. (3) Perusahaan dapat menghitung dan menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. (4) Perusahaan dapat memprediksi kinerja keuangan untuk periode yang akan datang.(Hawa dkk., 2023)

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Manfaat yang didapatkan dari laporan perubahan ekuitas antara lain: (1) Pemilik mengetahui besarnya modal akhir yang dimiliki dalam perusahaan. (2) Pemilik dapat mengetahui besarnya setoran modal dalam periode berjalan. (3) Pemilik dapat mengetahui besarnya pengambilan barang/jasa untuk kepentingan pribadi pemilik. (4) Pemilik (pemegang saham) dapat mengetahui besarnya dividen yang dibagikan.

3. Neraca

Manfaat yang didapatkan dari neraca antara lain: (1) Perusahaan mengetahui jumlah aset (harta) yang dimiliki, baik jenisnya maupun nilainya. (2) Perusahaan dapat mengetahui besarnya kewajiban (utang) dan ekuitas (modal dan laba ditahan). (3) Perusahaan dapat menghitung rasio keuangan sehingga perusahaan dan pihak-pihak terkait seperti investor maupun kreditor dapat memprediksi kemampuan perusahaan untuk membayar bagi hasil kepada investor maupun membayar utang kepada kreditor.

4. Laporan Aliran Kas

Manfaat dari laporan aliran kas adalah perusahaan dapat mengetahui jenis aktivitas, yang meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta besarnya uang dikeluarkan atau diterima oleh perusahaan. Contoh aktivitas operasi adalah penerimaan pendapatan tunai, pelunasan piutang, atau membayar biaya. Contoh aktivitas investasi adalah pembelian atau penjualan aset. Contoh aktivitas pendanaan adalah setoran uang dari pemilik, pembayaran dividen, atau pengambilan uang untuk pribadi.

5. Elemen Laporan Keuangan

Berdasarkan empat laporan keuangan tersebut, elemen laporan keuangan dapat dibagi menjadi 6 (enam), yaitu: Aset, Utang, Ekuitas, Pendapatan, Biaya, dan Pengembalian Ekuitas. Keenam elemen tersebut, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Aset adalah jenis penggunaan dana yang merupakan sumber daya ekonomis yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Utang adalah salah satu sumber pemerolehan dana dari pinjaman pihak lain (kreditor), transaksi pembelian kredit, atau penggunaan barang/jasa belum dibayar.
3. Ekuitas adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari setoran pemilik dan akumulasi laba/rugi yang dihasilkan oleh perusahaan yang tidak dibagikan (laba ditahan). Khusus bagi usaha kecil mikro menengah, terkadang dalam ekuitas juga ada sumber dana yang berasal dari pemerintah, seperti hibah atau sumbangan.
4. Pendapatan adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari aktivitas perusahaan, baik bersifat operasional maupun non-operasional.
5. Biaya adalah jenis penggunaan dana yang merupakan pembayaran (non utang) yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain.
6. Pengembalian Ekuitas adalah jenis penggunaan dana untuk kepentingan pemilik, baik berupa pengambilan untuk kepentingan pribadi (prive) atau pengembalian ekuitas kepada pemegang saham (dividen).

6. Proses Akuntansi UMKM

Akuntansi merupakan sebuah proses sistematis. Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh bagian akuntansi adalah membuat atau menyusun persamaan akuntansi yang bersumber pada bukti transaksi. Berdasar persamaan ini sebenarnya laporan keuangan dapat disusun, namun terlalu sederhana dan tidak rinci sehingga tetap harus melalui tahap-tahap akuntansi yang wajar. Tahap yang pertama adalah pencatatan.(Farhan dkk., 2020) Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindahbukuan. Penjurnalan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debet kredit pada akun-akun yang

bersangkutan. Pemindahbukuan merupakan kegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun-akun yang bersangkutan.

Tahap yang kedua adalah menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar saldo berasal dari kegiatan pemindahbukuan. Daftar saldo disusun dari saldo-saldo masing-masing akun dalam buku besar. Saldo debit dan kredit dalam daftar saldo pasti selalu seimbang jika tidak ada kesalahan. Sedangkan penyesuaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan. Setelah dilakukan penyesuaian dan koreksi, daftar saldo kembali disusun.(Azlina dkk., 2020)

Tahap ketiga atau terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca. Laporan arus kas dapat disusun langsung pada tahap pertama saat penjurnalan. Transaksi yang melibatkan arus kas masuk dan arus kas keluar langsung segera dipindahkan ke laporan arus kas.(Utama & Pratama, 2019)

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil kegiatan pendampingan dan diskusi keilmuan di bagian atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan UMKM yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat ISTAZ Menganti Gresik Prodi Ekonomi Syariah bahwa kegiatan ini berjalan lancar dan terlaksana dengan baik dan memenuhi target yang telah ditentukan pada bagian output kegiatan. Dari respon yang didapatkan oleh tim dari angket yang telah disampaikan didapat gambaran bahwa para peserta pendampingan sangat senang dan menilai kegiatan ini sangat bermanfaat. Hal tersebut tentunya menjadi gambaran kuat bahwa melalui kegiatan pendampingan ini para pelaku UMKM desa Domas mulai menyadari akan pentingnya pencatatan transaksi bisnis yang dilakukan dan pada periode akhir bulan ataupun akhir tahun dilanjutkan dengan menyusun laporan keuangan UMKM. Tidak hanya itu, manfaat yang dirasakan oleh para pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan pendampingan ini, juga memberikan harapan kembali pada Tim PKM untuk mengadakan pendampingan serupa dengan mengambil topik pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan penjualan kegiatan bisnis mereka. Gambaran ini

menjadi indikator kuat bahwa output atau luaran dari kegiatan pendampingan ini dirasakan sangat kuat manfaatnya bagi para pelaku UMKM di Desa Doamas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, A. D., Widiyohening, C. R., & Ayuningtyas, P. (2021). Pelatihan Akuntansi Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kommas*, 2(3), 28–35.
- Azrina, N., Taufik, T., Putri, S. M., & Indrapraja, M. H. D. (2020). Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 66–71. <http://conference.unri.ac.id/index.php/unricsce/article/view/141>
- Bachmid, F. S. (2017). *Pelatihan Akuntansi Berbasis Sistem Informasi Akuntansi*. <http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/331>
- Efriyenty, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82.
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47–54.
- Hawa, S. D., Rahayu, S. N., & Saputri, F. A. (2023). Program Pelatihan Akuntansi bagi UMKM Peternakan Ayam Petelur Kecamatan Paguyangan Brebes. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 4(01), 67–73.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2). <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jmk/article/view/332>
- Lohanda, D., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(5). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/13819>
- Mustofa, A. W., & Trisnarningsih, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 30–42.
- Utama, A. A. G. S., & Pratama, D. (2019). Pengabdian masyarakat Desa Taman Sari: Optimalisasi kinerja UMKM melalui pelatihan akuntansi sederhana. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun*, 357–360. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHP/article/view/812/0>